

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.¹ Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa keluarga adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.²

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan moral, akhlak al karimah dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa, ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga. Di sinilah keluarga mempunyai peranan strategis untuk memenuhi harapan tersebut. Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan terkecil yang ada pada suatu masyarakat. Bahkan rumah atau keluarga merupakan tempat terpenting bagi kehidupan dan proses belajar yang

¹ Mufida, *Psikologi Keluarga Islam; Berwawasan Gender* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal. 33

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 471

menentukan kualitas kehidupan setiap anggotanya, baik sebagai orang tua maupun anak. Orang tua memiliki peran yang penting dalam menciptakan anak yang berguna dan berprestasi, baik melalui pendidikan formal maupun informal.

Keluarga merupakan tempat anak memulai belajar dari setiap pengalaman yang dilaluinya. Dalam keluarga seorang anak akan belajar menjadi kakak atau adik, dan orang tua mulai menjalankan perannya menjadi seorang ayah dan seorang ibu. Selain itu, keluarga juga merupakan pondasi primer bagi perkembangan anak, karena sebagian besar waktu dalam kehidupannya dihabiskan di rumah bersama keluarga. Orang tua dan anggota keluarga lainnya diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif di dalam rumah, diantaranya adalah kebersamaan, saling pengertian dan kasih sayang dalam pribadi setiap anggota keluarga sehingga tercipta hubungan keluarga yang harmonis dan sakinah.

Keluarga harmonis adalah keluarga yang bahagia, ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (*eksistensi* dan *aktualisasi*) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial.³ Sedangkan menurut KBBI mengartikan keharmonisan sebagai keadaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian dalam kehidupan, keluarga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan.⁴ Sebaliknya,

³ Singgih D. Gunarsa & Yulia, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1986), hal. 299

⁴ Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), hal. 299

keluarga yang tidak harmonis adalah keluarga yang penuh dengan konflik, tidak ada komunikasi, penuh dengan pertengkaran, atau bahkan sampai terjadi kekerasan dalam rumah yang dapat menyebabkan ketidaktentraman dalam keluarga.

Keluarga yang tidak harmonis sering dipicu oleh keadaan ekonomi, perceraian orang tua, kurangnya perhatian orang tua disebabkan karena kesibukan orang tua di luar rumah. Sedangkan keluarga harmonis timbul karena adanya rasa cinta kasih, komunikasi yang baik diantara anggota keluarga, serta kualitas dan kuantitas konflik yang minim.

Keharmonisan yang tercipta di dalam keluarga secara langsung mengajarkan anak untuk memahami perasaan orang lain. Dengan adanya situasi dan kondisi keluarga yang harmonis akan tercipta kehidupan saling menghargai dan diwarnai rasa kasih sayang, serta dapat memungkinkan siswa untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang.

Dengan adanya dukungan kondisi keluarga yang harmonis kemungkinan besar dapat meningkatkan aktifitasnya dalam belajar dan prestasi akademik di sekolah akan tercapai dengan baik. Namun, jika kondisi keluarganya tidak harmonis dan kurang mendapat dukungan dari keluarga kemungkinan juga dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Sebagian orang tua banyak yang beranggapan bahwa keadaan di dalam rumah dan kondisi keluarga tidak mempunyai peranan yang begitu besar terhadap proses belajar dan prestasi akademik anak di sekolah. Banyak orang tua beranggapan

bahwa setelah mendapatkan pendidikan di sekolah lepaslah kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya.

Keadaan tiap keluarga yang dimiliki siswa berbeda-beda satu sama lain. Ada keluarga yang kecil dan ada yang besar. Ada pula keluarga yang harmonis selalu memberikan rasa aman dan nyaman dalam keluarga, dan ada pula keluarga yang tidak harmonis, sering cekcok dan gaduh. Dengan adanya keadaan keharmonisan keluarga yang berbeda-beda menjadi faktor eksternal yang dimungkinkan dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa di sekolah.

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku atau kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan ketrampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang standar.⁵

Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar berupa pemecahan masalah lisan atau tulisan dan ketrampilan dari seorang siswa yang diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai di sekolah.

⁵ Sobur A, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 27

⁶ Sobur A, *Psikologi Umum*...., hal. 29

SMA Muhammadiyah 3 Surabaya didirikan pada tahun 1978 oleh warga dan tokoh-tokoh Muhammadiyah di Surabaya, sebagai upaya untuk memberikan layanan pendidikan bagi warga di wilayah kota Surabaya bagian Selatan. Piagam pendirian sekolah ditandatangani oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan pada tanggal 6 November 1978 dengan nomor SK: 1421/II-3/JTM-78/1978. Sejak tahun 1990 SMA Muhammadiyah 3 Surabaya telah meraih status DISAMAKAN atau TERAKREDITASI A hingga sekarang.

Saat ini SMA Muhammadiyah 3 Surabaya tengah menjelajahi wajah baru dunia pendidikan modern, pendidikan yang dapat memberikan harapan bagi generasi muda untuk meraih masa depannya yang gemilang. Dengan mengedepankan penanaman nilai-nilai islami, pencerahan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengantarkan segenap warga sekolah menjadi pribadi muslim yang kokoh, ikhlas, sabar dan arif dalam menghadapi segala permasalahan hidup. SMA Muhammadiyah terletak di Jalan Gadung III/7 Surabaya, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60244.

Berangkat dari semua tinjauan ini peneliti memandang perlu adanya penelitian tentang “**Analisis Efek *Unharmonious Family* terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya (Studi Kasus Siswa Berinisial TA)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat ditentukan beberapa rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ketidak harmonisan keluarga pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya berinisial TA?
2. Bagaimana prestasi akademik siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya berinisial TA?
3. Bagaimana analisis efek *unharmonious family* (keluarga tidak harmonis) terhadap prestasi akademik siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya berinisial TA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi ketidak harmonisan keluarga pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya berinisial TA.
2. Untuk mengetahui prestasi akademik siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya berinisial TA.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis efek *unharmonious family* (keluarga tidak harmonis) terhadap prestasi akademik siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya berinisial TA.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat diambil manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi serta pengetahuan tambahan bagi para pendidik dan orang tua tentang efek keluarga tidak harmonis dengan prestasi akademik siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kondisi nyata atau informasi tentang diri siswa berinisial TA di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya terkait kondisi keluarganya serta prestasi akademik yang diraihinya di sekolah; sehingga bisa menjadi inspirasi bagi anak-anak sekolah agar tetap semangat untuk berprestasi meski seperti apapun keadaan keluarganya.

b. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua siswa tentang sejauh mana pengaruh aspek keluarga harmonis atau tidak harmonis terhadap prestasi akademik siswa, sehingga diharapkan para orangtua bisa mengetahui langkah dan peran apa yang harus ditempuhnya demi mendukung proses belajar anak.

c. Bagi Pendidik atau Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk bertindak dan mengatasi permasalahan prestasi akademik siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dengan tepat, dan diharapkan dapat melakukan kerja sama dengan orang tua maupun keluarga siswa dalam upaya peningkatan prestasi akademik siswa.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain, atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷ Pengertian lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kata alamiah dan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian

⁷ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4

kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Namun definisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka.⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Pada hakikatnya, penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.⁹

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah tafsir dalam memahami judul di atas, maka perlu adanya pembatasan dan penjelasan masalah istilah terlebih dahulu mengenai judul tersebut.

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keluarga

Keluarga merupakan satu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial dan keluarga merupakan lembaga di dalam

⁸ Husaini Usaman & Purnomo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 99

⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 59-61

masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia.¹⁰

2. Keluarga tidak harmonis

Keluarga tidak harmonis (*unharmonious family*) adalah keluarga yang tidak memenuhi kriteria sebagai keluarga harmonis seperti yang dijelaskan oleh para ahli, di sisi lain memenuhi kategori sebagai keluarga tidak harmonis, semisal yang diterangkan oleh Rutter.¹¹ Hal ini bisa terjadi karena adanya konflik antar anggota keluarga; baik dari kedua orangtua sendiri, kedua orangtua dan anak, serta kurangnya komunikasi dan interaksi antara orangtua dan anak, maupun kurangnya perhatian antar anggota keluarga.

3. Prestasi akademik

Prestasi akademik merupakan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.¹² Prestasi akademik dapat diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai siswa di sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

¹⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan Keluarga* (Jakarta: Graha Ilmu, 2003), hal.

¹¹ Safaria, (1980), hal. 51

¹² Sobur A, *Psikologi Umum....*, hal. 29

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa orang dengan perbedaan satu dengan lainnya. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Yanda (2011) mengenai “Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Penalaran Moral pada Remaja Delinkuen”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai korelasi antara keharmonisan keluarga dengan penalaran moral sebesar $r_{yx} = 0.010$ dengan nilai $P = 0.467$ (tidak signifikan), yang artinya tingginya tingkat keharmonisan suatu keluarga belum tentu menyebabkan penalaran moral remaja tinggi.¹³
- 2) Penelitian yang dilakukan Riyanti (2011) dengan judul “Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Geyer Kabupaten Gerobogan Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa hubungan kedua variabel yakni variabel keharmonisan keluarga dan variabel kenakalan remaja menunjukkan hubungan *negative* yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga, semakin rendah tingkat kenakalan remaja. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keharmonisan keluarga, maka semakin tinggi tingkat kenakalan remajanya.¹⁴

¹³ Yanda, *Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Penalaran Moral pada Remaja Delinkuen*, (Universitas Sumatera Utara: Fakultas Psikologi, 2011)

¹⁴ Riyanti A.J, *Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Siswa Kelas VIII di SMP 2 Geyer Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Universitas Kristen Satya Wacana: FKIP Bimbingan Konseling, 2012)

3) Penelitian yang dilakukan oleh Mukminin (2010) dengan judul “Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas III samapai Kelas VI SD Wonorejo 01 Kecamatan Pringapus Kab. Semarang Tahun 2010”. Penelitian yang dilakukan oleh Mukminin merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan studi korelasional. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap minat belajar siswa di SDN Wonorejo 01 Tahun 2010.¹⁵

Dari pemaparan penelitian terdahulu di atas dapat diketahui perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada obyek dan metode penelitian yang dilakukan. Pada penelitian sekarang metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Objek penelitian dan variabel penelitian sekarang berbeda dengan penelitian terdahulu. Variabel penelitian sekarang adalah keharmonisan keluarga dan prestasi akademik siswa. Penelitian sekarang dilakukan terhadap siswa berinisial TA di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, berbeda dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Hubungan antara Keluarga Harmonis dengan Prestasi Akademik Siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya (Studi

¹⁵ Mukminin, *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas III samapi Kelas VI SD Wonorejo 01 Kecamatan Pringapus, Kab. Semarang Tahun 2010*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2010)

Kasus Siswa Berinisial TA)” untuk diteliti dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Satu: Pendahuluan, bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab Dua: Kajian Teori, bab ini mencakup Penelitian Terdahulu, Konsep Dasar Keluarga, Keharmonisan Keluarga, Prestasi Akademik, dan Analisis Aspek Keluarga Harmonis dan Prestasi Akademik.

Bab Tiga: Metode Penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Diantaranya adalah Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab Empat: Laporan Hasil Penelitian dan Analisis Data, bab ini berisi tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan fasilitas sekolah, penyajian data. Data tentang keadaan responden meliputi hasil wawancara tentang keharmonisan keluarga dan prestasi siswa kelas SMA Muhammadiyah 3 Surabaya berinisial TA. Bab ini juga meliputi analisis data, berupa analisis data tentang keharmonisan keluarga dan prestasi akademik siswa berinisial TA, analisis pengolahan data dalam penelitian ini.

Bab Lima: Penutup, dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran.